

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sardiman, hlm.26, 2014). Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Namun semua tujuan tersebut dapat tercapai apabila siswa memiliki suatu motivasi belajar, karena dalam dunia pendidikan motivasi belajar memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar sulit berjalan dengan lancar. Semakin kuat motivasi yang ada pada diri siswa maka akan semakin besar kesuksesan yang diraih oleh siswa. Apabila seorang siswa memiliki motivasi tinggi, maka siswa tersebut akan tekun dan ulet dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2014, hlm.74) yang mengungkapkan bahwa suatu motivasi akan dirangsang oleh adanya tujuan. Latar belakang keluarga, kondisi sekolah dan motivasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Namun dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah motivasi (Suprijono, 2009, hlm 45). Pada penelitian Walberg, *et.al* (dalam Suprijono, 2009, hlm.47) disimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar, sedangkan McClelland (dalam Suprijono, 2009, hlm.49) menunjukkan bahwa motivasi

berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Iskandar, 2009, hlm.80). Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa yang datangnya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Makmun (2009, hlm.40) motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Hal yang dapat kita lakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya. Indikator motivasi yang pertama kali dapat diidentifikasi adalah durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan suatu kegiatan; kedua frekuensi kegiatan belajar yaitu seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu; ketiga persistensi pada tujuan kegiatan belajar yaitu seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar; keempat ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar; kelima devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar; keenam tingkatan aspirasi kegiatan belajar yaitu maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan; ketujuh tingkatan kualifikasi prestasi kegiatan yaitu prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar; dan yang kedelapan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa selama pembelajaran adalah *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* dapat menciptakan suatu proses pembelajaran aktif seperti yang telah disebutkan dalam PP No.19 tahun 2005. Pada ayat 1 isi PP tersebut dijelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Model ini berhubungan dengan kegiatan siswa menghadapi persoalan dan memecahkannya, sehingga pada akhirnya siswa memiliki kecakapan dan keterampilan baru dalam pemecahan masalah (Suprijono, 2009, hlm.160).

Bila ditinjau dari pengertiannya, *problem solving* dapat diartikan sebagai pemecahan masalah. Maka, model *problem solving* adalah suatu rencana atau pola yang didesain untuk kegiatan belajar mengajar pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yakni motivasi, penjabaran masalah, penyusunan opini, perencanaan dan konstruksi, percobaan, kesimpulan, abstraksi dan konsolidasi pengetahuan (Rosbiono, 2007).

Pada pelaksanaannya model *problem solving* menuntut siswa berperan aktif dalam membuat keputusan dan menyelesaikan suatu masalah secara mandiri dengan menggunakan berbagai media seperti buku teks, kamus dan menggunakan perangkat percobaan. Salah satu metode yang dipakai dalam model pembelajaran *problem solving* adalah metode eksperimen. Dengan metode eksperimen, siswa mengalami sendiri dan membuktikan sendiri suatu pertanyaan yang muncul untuk dicari penyelesaiannya. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen akan lebih bertahan lama dalam ingatan siswa dibandingkan dengan hanya menyimak guru berceramah di kelas atau sekedar membaca buku pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Restiana (2012) yang berjudul “Profil Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Titrasi Asam Basa menggunakan Model Problem Solving Berbasis Eksperimen” menunjukkan bahwa motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran *problem solving* berbasis eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik. Penelitian yang telah dilakukan Tanrere (2008) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia dan meningkatkan

motivasi, aktivitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa SMA. Dalam jurnal Gok dan Silay (2010), pembelajaran problem solving memiliki pengaruh terhadap prestasi, tingkat strategi, sikap dan motivasi.

Tidak semua materi kimia cocok dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Salah satu materi kimia yang tepat dan dapat diterapkan dengan model pembelajaran *problem solving* adalah larutan penyangga. Prinsip dan aplikasi dari materi larutan penyangga ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (aplikatif), sehingga sangat sesuai dengan salah satu syarat utama model *problem solving* yakni materi yang diajarkan harus bersifat kontekstual. Maka dari itu disini akan diukur sejauhmana motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat mengaitkan pelajaran yang didapat di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Agar materi dapat terekam dengan baik dalam benak siswa, maka pembelajaran diawali dengan pemberian suatu permasalahan menyangkut larutan penyangga, kemudian diberi penyelesaiannya melalui sebuah eksperimen atau percobaan di laboratorium yang dilakukan oleh siswa mengenai sifat dan komponen larutan penyangga.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Profil Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Larutan Penyangga Menggunakan Model Problem Solving”.

B. Identifikasi Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu mengenai profil motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving*, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah secara umum masih berorientasi pada guru. Pembelajaran yang demikian tidak dapat memfasilitasi siswa untuk belajar aktif, sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, berbagai jenis keterampilan yang seharusnya dikembangkan dalam diri siswa menjadi terabaikan. Maka dari itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, sekaligus dapat mengembangkan motivasi belajar siswa, dan model pembelajaran yang digunakan adalah model

pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran ini sesuai diterapkan pada materi kimia yang bersifat aplikatif, misalnya larutan penyangga. Untuk lebih memfokuskan arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tipe *problem solving* yang digunakan yaitu model Mothes, serta mengidentifikasi motivasi melalui indikator motivasi menurut Makmun (2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah utama yaitu: “Bagaimana profil motivasi belajar siswa pada materi larutan penyangga menggunakan model *problem solving*”?

Adapun sub rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana profil motivasi belajar siswa pada tiap indikator motivasi masing-masing kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah pada materi larutan penyangga menggunakan model *problem solving*?
2. Bagaimana profil motivasi belajar siswa pada tiap tahapan model *problem solving*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang profil motivasi belajar keseluruhan siswa dan masing-masing kategori kelompok siswa dan profil masing-masing indikator motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem solving* pada materi larutan penyangga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, memberikan gambaran dan wawasan mengenai penggunaan model *problem solving* pada materi pembelajaran lain sehingga dapat menjadi inovasi pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi siswa, memotivasi dan melatih diri untuk dapat belajar secara aktif dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran larutan penyangga serta masalah-masalah pada materi pembelajaran lain.
3. Bagi pengembang kurikulum, sebagai solusi alternatif dalam memecahkan masalah proses pembelajaran kimia di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini secara terperinci dijabarkan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian sub bab yang terdapat dalam skripsi ini. Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; serta Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bab I terdiri atas lima sub bab, meliputi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi. Pada latar belakang penelitian dipaparkan mengenai fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta pendekatan yang digunakan dari sisi teoritis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada sub bab rumusan masalah penelitian dijabarkan tentang permasalahan yang teridentifikasi dari latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya masalah yang teridentifikasi tersebut dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah utama dan sub rumusan masalah. Pada sub bab tujuan penelitian dijelaskan tentang informasi yang akan diperoleh mengenai profil motivasi belajar siswa dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada sub bab manfaat penelitian dijelaskan secara terperinci manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik bagi peserta didik, guru, maupun bagi peneliti lain. Sub bab struktur organisasi berisi penjelasan secara rinci mengenai bagian bab dan sub bab dalam penulisan skripsi ini, sehingga keterhubungan satu sama lain menjadi jelas.

Bab II yaitu Kajian Pustaka difokuskan pada delapan sub bab yang menjadi landasan teoritis. Pada kajian pustaka dijabarkan secara terperinci

mengenai ruang lingkup motivasi menurut para ahli dan indikator motivasi menurut Makmun (2009) yang diteliti sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, motivasi belajar tipe pembelajaran problem solving model Mothes yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, hubungan problem solving dengan motivasi, deskripsi tentang larutan penyangga dan konteks terkait yang merupakan pokok masalah dari pembelajaran problem solving yang dilakukan, serta dijelaskan penelitian terdahulu yang relevan yaitu memuat informasi mengenai hasil penelitian-penelitian terkait yang berhubungan dengan profil motivasi belajar siswa dan model problem solving dan kerangka pemikiran yang memuat bagan skematis pikiran pokok dari penelitian ini.

Bab III yaitu Metode Penelitian terdiri atas delapan bagian sub bab, meliputi Desain Penelitian, Alur Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Prosedur Penelitian, serta Analisis Data. Sub bab desain penelitian dijelaskan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Pada sub bab alur penelitian memuat susunan atau langkah-langkah agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis. Pada sub bab partisipan memuat informasi tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian, jumlah siswa yang terlibat, serta cara pengelompokan siswa. Pada sub bab populasi dan sampel dijelaskan tentang teknik mengambil sampel yang digunakan pada penelitian ini dari populasi kelas XI di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada sub bab definisi operasional dijabarkan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel bebas, terikat, maupun kontrol. Sub bab instrumen penelitian memuat penjelasan tentang instrumen-instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan model problem solving. Pada sub bab proses pengembangan instrumen dijabarkan mengenai cara validasi lembar instrumen penelitian, yakni melalui judgement para ahli yang kompeten. Pada sub bab analisis data dijelaskan cara-cara dan tahapan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dijelaskan secara terperinci tentang cara-cara pengolahan analisis data dari instrumen lembar observasi keterlaksanaan model problem solving.

Bab IV terdiri atas dua bagian sub bab. Sub bab pertama yakni Profil Motivasi Belajar Siswa untuk Tiap Indikator Motivasi Masing-masing Kelompok Tinggi, Sedang dan Rendah pada Materi Larutan Penyangga menggunakan Model *Problem Solving*. Pada sub bab pertama ini dipaparkan secara rinci temuan dan pembahasan mengenai pencapaian motivasi belajar masing-masing kelompok siswa untuk seluruh indikator motivasi yang dilihat dari data lembar observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan item deskriptor dari indikator yang telah dikembangkan. Sub bab kedua yakni Profil Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Tahapan *Problem Solving*. Pada sub bab kedua ini dipaparkan secara rinci temuan dan pembahasan mengenai hubungan antara tahapan pembelajaran menggunakan problem solving dengan indikator-indikator motivasi belajar serta indikator yang paling berkembang dalam tiap tahapan problem solving.

Bab V terdiri atas dua bagian sub bab, yaitu Kesimpulan dan Saran. Pada sub bab kesimpulan dipaparkan secara terperinci mengenai kesimpulan hasil keterlaksanaan dan pencapaian motivasi belajar siswa pada setiap indikator motivasi belajar untuk masing-masing kelompok siswa, serta hubungan antara profil motivasi belajar siswa dalam setiap tahapan *problem solving* yang dilihat dari data lembar observasi. Sub bab saran memuat beberapa saran yang didasarkan pada temuan dan hasil penelitian.